

**SIKAP SOSIAL KURIKULUM 2013 YANG DI KEMBANGKAN DI MA
TANWIRUL QULUB SUNGELEBAK RANGGENENG LAMONGAN**

Anas Fadlol Firdaus¹, Rohim² Hepi Ikmal³,

¹Universitas Islam Lamongan

e-mail: ¹ Anasfir123@gmail.com , ² rohmunisla@yahoo.co.id, ³
akmaldebayor@gmail.com,

***Abstract:** This study entitled *The Role of Islamic Religious Education Teachers in Developing the Social Attitudes of Students at MA Tanwirul Qulub Sungelebak Karanggeneng Lamongan. Using a type of qualitative research and a phenomenological approach, the purpose of this study is to determine the development of students' social attitudes and the role of teachers in developing social attitudes at MA Tanwirul Qulub Sungelebak Karanggeneng Lamongan in the 2020/2021 school year. From the results of this study, the first is the development of social attitudes developed at MA Tanwirul Qulub including social attitudes in the 2013 curriculum such as honesty, responsibility, mutual cooperation, courtesy, tolerance and self-confidence.**

***Keywords:** The role of the PAI teacher, Social Attitude*

A. Pendahuluan

Sejak Tahun 2013 pemerintah telah mengeluarkan kebijakan tentang penerapan kurikulum baru kemudian dikenal dengan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 lahir dengan semangat untuk merekonstruksi pendidikan Indonesia agar mampu menjadi wadah bagi anak-anak Indonesia untuk mengembangkan segala potensi mereka. Sesuai dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pendidikan sekolah sangat berpengaruh terhadap sikap sosial karena sekolah merupakan tempat berkomunikasi antara siswa dengan teman ataupun guru, apabila seorang siswa tidak memiliki sikap sosial yang baik akan kesulitan berinteraksi maupun adaptasi di lingkungannya. Masalah ini merupakan tantangan bagi seorang guru untuk menanamkan serta mengembangkan sikap sosial dalam kebersamaan dan persaudaraan sejak dini, perlu diketahui kunci pokok dalam pwnwbkajaran adalah seorang guru,

karena guru sangat berperan penting dalam mendidik serta memotivasi, Selain itu guru juga menjadi teladan bagi siswa untuk lebih mudah dalam menanamkan sikap sosial.

Permasalahan sosial adalah sebagai bentuk dalam pergaulan sehari-hari masih banyak perilaku anak yang keluar dari norma-norma atau aturan yang berlaku. Problem sosial ini ada kaitanya dengan nilai-nilai moral seperti kasus pencurian, pertengkaran, bahkan sampai penganiayaan. Hal ini sering terjadi di lingkungan bermain, sekolah, bahkan sampai ke keluarga, sikap merupakan sebagai bentuk respon secara konsisten dalam hal negatif ataupun positif terhadap situasi.

Sikap sosial juga memiliki arti sebuah kesadaran yang muncul dari individu yang mana nantinya akan menentukan tindakan yang akan dilakukan secara nyata dan berkelanjutan terhadap keadaan yang sesuai dengan apa yang dialaminya. Terbentuknya sikap sosial dikarenakan adanya sebuah hubungan yang dialami oleh individu, hubungan sosial mengandung makna lebih dari sekedar adanya interaksi sosial dan hubungan antar individu sebagai kelompok sosial. Sikap sosial berfungsi sebagai alat untuk beradaptasi dengan individu maupun orang lain yang mempunyai karakteristik yang sama cenderung lebih muda dalam beradaptasi dalam kehidupan sosial, yang selanjutnya sebagai alat untuk mengatur pola pikir maupun tingkah laku yang ada hubungannya dengan kedewasaan, dengan semakin dewasanya pola pikir dalam menyikapi keadaan lingkungan sekitar maka lebih mudah mempertimbangkan bagaimana dia bersikap terhadap lingkungan sosialnya.¹

Dalam sistem pembelajaran yang ada pada kurikulum 2013 merupakan penilaian sikap serta strategi pengumpulan dan penganalisisan informasi yang dapat digunakan sebagai landasan dalam mengambil suatu keputusan yang ada kaitannya dengan aspek sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara terstruktur untuk menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Pada penilaian kurikulum 2013 ini siswa siswi tidak lagi menjadi sasaran dari pendidikan, melainkan menjadi pelaku dalam berkembangnya tema ataupun materi belajar yang ada. Menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan bahwasannya standart penilaian pendidikan merupakan terkait mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar siswa siswi. Penilaian pendidik merupakan proses pengolahan dan pengumpulan informasi untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa siswi yang mencakup

¹ Muhammad Yusuf, "Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa Kelas VII di MTS Aisyiyah 1 Palembang", *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol 2, NO 3 (2020): 321-333.

penilaian diri, penilaian autentik, penilaian berbasis portofolio, ulangan tengah semester maupun ulangan akhir semester.

Sikap sosial tidak dibawa sejak dini ataupun sejak lahir melainkan dapat dipelajari selama perkembangan hidup seseorang melalui interaksi sosial secara baik dalam berkelompok maupun diluar kelompok, jika sikap ada kaitannya dengan pendidikan maka tujuan pendidikan sekolah merupakan proses berkembangnya kemampuan yang paling mendasar agar siswa-siswi belajar secara aktif dan berkelanjutan karena adanya motivasi dalam diri siswa-siswi secara maksimal. Dalam proses belajar mengajar dapat disimpulkan bahwasannya sikap yang sering muncul pada pembelajaran ialah sikap sosial, karena sikap sosial merupakan sikap yang benar-benar menentukan cara dalam bertindak dan berfikir untuk menghadapi individu lainnya dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai sikap sosial dalam kurikulum 2013 meliputi jujur, tanggungjawab, toleransi, disiplin, santun, percaya diri dan gotong royong.²

B. Kajian Teori

Kajian tentang sikap sosial yang dikembangkan di MA Tanwirul Qulub Sungelebak Karanggeneng Lamongan.

1. Pengertian sikap sosial.

Sikap sosial merupakan sikap yang ada kaitannya dengan masyarakat maupun orang lain dalam lingkungan kita, sikap sosial sebagai bentuk wujud untuk menjaga hubungan emosional secara baik dengan orang lain, dalam sikap kurikulum 2013 sikap sosial ada 7 poin di antaranya disiplin, toleransi, tanggung jawab, gotong royong, percaya diri, jujur, santun dan percaya diri.³

2. Ranah sikap sosial dalam kurikulum 2013 dan indikatornya.

a. Jujur.

Jujur merupakan perilaku yang dapat dipercaya dalam perkataan maupun Tindakan, Adapun indikator dalam perilaku jujur adalah :

- 1) Tidak menyontek saat mengerjakan ujian.
- 2) Tidak menjadi plagiat dalam mengambil karya orang lain.
- 3) Mengakui kesalahan sendiri dalam perbuatan yang dilakukan.

² Selvia Mutafidoh, "Analisis Pelaksanaan Penilaian Sikap Sosial Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013", *Jurnal Primary*, Vol. 09, No. 01 (2017): 80-81

³ Alivermana Wiguna, "Upaya Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik Berbasis Psikologi Positif di Sekolah", *Journal Of Basic Education*, Vol 01, No 02, (Januari 2017)

4) Mengembalikan barang yang bukan haknya.

b. Disiplin

Disiplin merupakan sikap yang menunjukkan perilaku tertib dan konsisten serata patuh pada peraturan yang ada, Adapun indikator dalam perilaku disiplin adalah :

- 1) Datang tepat waktu
- 2) Mentaati peraturan yang ada di sekolah
- 3) Mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai dengan batas yang di tentukan

c. Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan perilaku seseorang untuk melakukan tugas yang sudah di amanahkan, Adapun indikator dari perilaku tanggung jawab adalah :

- 1) Melaksanakan tugas individu
- 2) Mengembalikan barang yang di pinjam
- 3) Menepati janji
- 4) Melaksanakan apa yang pernah di katakan tanpa di suruh

d. Toleransi

Toleransi merupakan Tindakan yang menghargai keberagaman orang lain tanpa melihat latar belakang maupun keyakinan, Adapun indikator perilaku toleransi adalah :

- 1) Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat
- 2) Dapat menerima kekurangan orang lain
- 3) Dapat memaafkan kesalahan orang lain
- 4) Menerima kesepakatan meskipun berbeda pendapat dengan orang lain
- 5) Terbuka terhadap kesediaan untuk menerima pendapat yang baru

e. Gotong royong

Gotong royong merupakan sikap yang di lakukan secara Bersama sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan Bersama, Adapun indikator terkait perilaku gotong royong adalah :

- 1) Kesediaan melakukan tugas sesuai dengan kesepakatan
- 2) Aktiv dalam kerja kelompok
- 3) Tidak mendahulukan kepentingan pribadi
- 4) Bersedia membantun orang lain tanpa mengharapkan imbalan
- 5) Memusatkan perhatian pada tujuan kelompok

f. Santun

Santun merupakan sikap baik dalam pergaulan dan berbahasa maupun beringk laku, Adapun poin dalam perilaku santun adalah :

- 1) Menghormati orang yang lebih tua
- 2) Tidak berkata kotor
- 3) Tidak meludah di sembarang tempat
- 4) Bersikap 3s (salam, senyum, sapa)
- 5) Meminta izin Ketika mau masuk ruangan orang lain

g. Percaya diri

Percaya diri merupakan kondisi mental atau psikologis seseorang yang member keyakinan untuk diri sendiri dalam bertindak, Adapun indikator dari perilaku percaya diri adalah :

- 1) Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ada rasa ragu
- 2) Tidak mudah mengeluh
- 3) Berani presentasi di depan kelas
- 4) Mamou membuat keputusan dengan cepat
- 5) Berani berpendapat dan menjawab pertanyaan.⁴

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sikap sosial peserta didik

1. Faktor Genetika (Hereditas)

Hereditas merupakan karakter individu yang di wariskan orang tua kepada anak baik fisik maupun psikis yang di bawah sejak lahir.

2. Faktor Lingkungan

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga memiliki peran penting dalam perkembangan anak dalam terbentuknya sikap sosial pertama dalam pusat identifikasi anak.

b. Lingkungan sekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang melaksanakan program pengajaran, bimbingan, dan pelatihan dalam rangka agar

⁴ Selvia Mutafidoh, "Analisis Pelaksanaan Penilaian Sikap Sosial Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013", *Jurnal Primary*, Vol 09, No 1, (2017)

peserta didik dapat menemukan dan mengembangkan potensi. Selain itu sekolah juga memiliki peranan penting dalam terbentuknya kepribadian anak baik dalam cara berpikir maupun berperilaku.

C. Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran umum terhadap suatu objek penelitian yang diteliti melalui data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Adapun Sumber data Primer tersebut dari hasil wawancara guru-guru MA Tanwirul Qulub Karanggeneng Lamongan, dan juga data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen, meliputi Visi dan Misi sekolah MA Tanwirul Qulub, Jumlah guru MA Tanwirul Qulub, jumlah siswa MA Tanwirul Qulub, sarana prasarana Yang ada di MA Tanwirul Qulub. Lokasi atau tempat penelitian dilakukan di MA Tanwirul Qulub yang dengan waktu yang dilakukan peneliti mulai Januari-Maret 2021.

Untuk teknik pengumpulan data, dilakukan dengan cara wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman, yaitu proses analisis yang mendasarkan pada adanya semantis antar variabel yang sedang diteliti. Aktifitas analisis data yang dijabarkan adalah Reduksi Data, Penyajian Data, Kesimpulan/Verifikasi.

D. Hasil dan Pembahasan

Hasil yang didapatkan berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil wawancara, dan dokumentasi di MA Tanwirul Qulub Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan, maka dapat di paparkan hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut. **“Sikap Sosial Kurikulum 2013 Yang Di Kembangkan Di Ma Tanwirul Qulub Sungelebak Ranggeneng Lamongan“.**

Adapun sikap yang dikembangkan dan peran guru dalam mengembangkan sikap sosial peserta didik di MA Tanwirul Qulub sebagai berikut :

- a. Jujur

Sikap jujur yang di kembangkan serta di tekankan di MA Tanwirul Qulub untuk peserta didik diantaranya adalah mengakui saat melakukan kesalahan, tidak menyontek saat ujian atau ulangan dan mengembalikan barang yang bukan haknya. Dalam penerapan sikap jujur yang ada di MA Tanwirul Qulub ini pada saat di dalam kelas maupun luar kelas para peserta didik harus bertanggung jawab dan mengakui kesalahan ketika perbuatannya salah serta pada saat ujian berlangsung tidak di perbolehkannya menyontek.

Jujur, menurut pendapat Naim¹¹ merupakan nilai penting yang harus dimiliki oleh seseorang. Menurutnya jujur bukan hanya dari ucapan, tetapi juga harus tercermin melalui kehidupan sehari-hari.

b. Disiplin

Sikap disiplin yang dikembangkan di MA Tanwirul Qulub yaitu peserta didik wajib memakai seragam yang telah ditentukan ketika pada saat proses belajar mengajar, serta untuk yang laki-laki diwajibkan memakai peci atau songkok. Tidak hanya itu juga peserta didik harus datang tepat waktu untuk berlangsungnya keefektifan dalam belajar mengajar. Tidak hanya itu juga peserta didik harus datang tepat waktu untuk berlangsungnya keefektifan dalam belajar mengajar. Dalam aktualisasi sikap disiplin yang ada di dalam kelas maupun luar kelas pendidik menegaskan untuk para peserta didik mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir, mewajibkan para laki-laki untuk memakai peci pada saat di dalam kelas maupun luar kelas.

Menurut Maman Rahman, bahwa dengan adanya penerapan disiplin akan membantu peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi lingkungannya. Kebiasaan-kebiasaan yang dapat dikembangkan oleh siswa adalah bagaimana ia bisa mengatur waktu belajar baik di sekolah maupun di rumah.

c. Tanggung Jawab

Berdasarkan diskripsi data sikap sosial yang dikembangkan di MA Tanwirul Qulub ialah melaksanakan tugas yang di berikan guru, menepati janji dan mengembalikan barang yang di pinjam. Dalam aktualisasi sikap tanggung jawab ini ketika peserta didik di kasih tuga oleh guru harus di laksanakan, mengembalikan barang ketika barang itu selesai di gunakan serta bertanggung jawab dengan apa yang di ucapkan.

Menurut pendapat faturrahman terkait Sikap tanggung jawab merupakan bentuk melaksanakan tugas dan kewajiban sebagaimana

harusnya, dan dilakukan atas diri sendiri, masyarakat, lingkungan dan Tuhan Yang Maha Esa. Berdasarkan pendapat para ahli tanggung jawab ialah suatu sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya khususnya siswa karena mereka memiliki tanggung jawab untuk belajar sebagai generasi penerus bangsa.

d. Santun

Dalam sikap santun yang dikembangkan untuk peserta didik yaitu ketika peserta didik dapat mendengarkan dan menyimak serta bertingkah baik ketika sedang berada dilingkungan sekolah. Pada saat guru melihat peserta didik yang tidak bersikap sopan terhadap guru maupun teman sebayanya, guru langsung menegur dan memberikan contoh yang baik.

Sopan santun menurut Taryati adalah suatu tata cara atau aturan yang turun-temurun dan berkembang dalam suatu budaya masyarakat, yang bermanfaat dalam pergaulan dengan orang lain, agar terjalin hubungan yang akrab, saling pengertian, hormat menghormati menurut adat yang telah ditentukan.

e. Toleransi

Sikap toleransi yang dikembangkan yaitu ketika dilingkungan sekolah terutama dalam proses belajar mengajar ada teman yang berpendapat serta dalam kesusahan, para peserta didik selalu ditanamkan nilai-nilai saling menghargai serta tolong menolong tanpa memandang kasta sosial.

Dalam pengertian yang luas toleransi lebih terarah pada pemberiantempat yang luas bagi keberagaman dan perbedaan yang ada pada individu atau kelompok-kelompok lain. Oleh sebab itu pada awal pembahasan ini perlu penekanan kembali bahwa tidak benar bilamana toleransi dimaknai sebagai pengebirian hak-hak individu atau kelompok tertentu untuk disesuaikan dengan kondisi atau keadaan orang atau kelompok lain, atau sebaliknya, mengorbankan hak-hak orang lain untuk dialihkan sesuai dengan keadaan atau kondisi kelompok tertentu.

f. Percaya Diri

Dalam sikap percaya diri yang dikembangkan di MA Tanwirul Qulub untuk peserta didik yaitu ketika proses belajar para peserta didik dinerikan motivasi terlebih dahulu agar berani dan percaya diri untuk berekspresi didalam kelas untuk mengemukakan pendapat. Dapat disimpulkan sikap sosial yang dikembangkan di MA Tanwirul Qulub sesuai dengan indikator sikap percaya diri.

Percaya diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu". Percaya diri itu lahir dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk melakukan sesuatu, sesuatu itu pula yang harus dilakukan. Percaya diri itu akan datang dari kesadaran seorang individu bahwa individu tersebut memiliki tekad untuk melakukan apapun, sampai tujuan yang ia inginkan tercapai.

Siswa yang mempunyai rasa percaya diri tinggi dapat memahami kelebihan dan kelemahan yang dimiliki. Kelemahan/kelemahan yang ada pada dirinya merupakan hal yang wajar dan sebagai motivasi untuk mengembangkan kelebihan yang dimilikinya bukan dijadikan penghambat atau penghalang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

g. Gotong Royong

Sikap gotong royong yang dikembangkan di MA Tanwirul Qulub yaitu dengan menanamkan rasa kebersamaan dan untuk dalam proses belajar mengajar ketika halnya dibentuk sebuah kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan kerja sama secara baik.

Gotong royong merupakan nilai yang penting diterapkan dalam kehidupan manusia tidak terkecuali di sekolah. Nilai gotong royong merupakan sikap dan perilaku menghargai kerjasama dalam menyelesaikan masalah bersama, dengan cara menjalin komunikasi dan persahabatan, pemberian pertolongan serta bantuan kepada orang yang membutuhkan. Nilai-nilai karakter gotong royong antara lain menghargai kerjasama, tolong menolong, musyawarah mufakat. Penanaman gotong royong sebagai wujud perilaku semangat kerjasama antar peserta didik dalam menerapkan kerjasama dengan baik, salah satunya diadakan program yang ada di sekolah misalnya kegiatan pramuka, kegiatan *outbond*, karyawisata, dan berkebun.

Tabel 1 : Sikap sosial di MA Tanwirul Qulub

Sikap Sosial	Orientasi/Tujuan	Aktivitasi
Jujur	1. Mengakui saat melakukan kesalahan 2. Tidak menyontek saat ujian 3. Tidak menjadi plagiat	1. Setiap peserta didik ketika melakukan kesalahan harus mengakui dan

Sikap Sosial	Orientasi/Tujuan	Aktivitas
	4. Mengembalikan barang yang bukan haknya	bertanggung jawab atas perbuatannya 2. Pada saat ujian dilarang menyontek 3. Setiap melaksanakan tugas sekolah dilarang plagiat dari sumber internet
Disiplin	1. Datang tepat waktu 2. Mentaati peraturan yang ada disekolah 3. Mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang sudah ditentukan	1. Mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai selesai 2. Memakai songkok pada saat didalam kelas maupun diluar kelas terkhusus untuk laki-laki 3. Memakai pakaian rapi didalam maupun diluar kelas 4. Tepat waktu dalam mengerjakan tugas dan mengumpulkan
Tanggung Jawab	1. Melaksanakan tugas individu 2. Menepati janji 3. Mengembalikan barang yang dipinjam	1. Melaksanakan tugas sekolah maupun tugas rumah yang diberikan oleh guru 2. Pada saat meminjam barang

Sikap Sosial	Orientasi/Tujuan	Aktivitas
		peserta didik diharuskan mengembalikan barang tersebut
		3. Bertanggung jawab terhadap apa yang pernah dikatakan
Santun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghormati orang yang lebih tua 2. Tidak berkata kotor 3. Bersikap 3S (salam, senyum, sapa) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbuat dan berbicara secara sopan didalam kelas maupun diluar kelas 2. Murah senyum dengan teman maupun guru didalam kelas maupun diluar kelas 3. Berjabat tangan dengan guru pada saat bertemu
Toleransi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat 2. Dapat menerima kekurangan orang lain 3. Dapat memaafkan kesalahan orang lain 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak boleh membully teman yang berbeda pendapat 2. Berteman tanpa memandang status sosial 3. Menghargai teman ketika presentasi didepan kelas 4. Menghargai guru ketika mengajar dikelas
Percaya diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertindak tanpa adanya rasa ragu 2. Tidak mudah putus asa 3. Berani berekspresi ketika didalam kelas maupun diluar kelas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berani berpendapat pada saat proses belajar mengajar 2. Berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru

Sikap Sosial	Orientasi/Tujuan	Aktivitas
		3. Berani berpresentasi didepan kelas
Gotong Royong	<ol style="list-style-type: none"> Aktif dalam kerja kelompok Membantu teman ketika didalam kelas maupun diluar kelas 	<ol style="list-style-type: none"> Membersihkan sampah yang berserakan bersama-sama Menjenguk teman atau guru ketika sakit atau dalam musibah Membantu teman ketika kesulitan proses pembelajaran

E. Simpulan

Sikap sosial yang di kembangkan di MA Tanwirul Qulub Sungelebak Karanggeneg Lamongan. Sikap sosial yang di kembangkan meliputi 7 sikap sesuai dengan kurikulum 2013 meliputi sikap Jujur dengan Membiasakan pada saat ujian ataupun ulangan dilarang membuka buku dan menyontek teman, Disiplin dengan Membiasakan diri bagi laki-laki untuk memakai songkok dan berpakaian rapi pada saat di dalam kelas maupun luar kelas, Tanggung Jawab yang selalu Membiasakan diri dengan selalu melaksanakan dan mengumpulkan tugas yang di berikan oleh guru, Santun ialah Murah senyum kepada teman maupun guru dan berjabat tangan ataupun mengucapkan salam pada saat bertemu dengan guru, Toleransi Tidak boleh membully teman yang berbeda pendapat pada saat proses pembelajaran berlangsung, Percaya diri Berani berpendapat dan menjawab pertanyaan pada saat proses pembelajaran di kelas maupun luar kelas dan Gotong royong dengan selalu Membersihkan sampah yang berserakan secara bersama-sama

Daftar Rujukan

- Muhammad Yusuf, "Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa Kelas VII di MTS Aisyiyah 1 Palembang", *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol 2, NO 3 (2020): 321-333.
- Selvia Mutafidoh, "Analisis Pelaksanaan Penilaian Sikap Sosial Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013", *Jurnal Primary*, Vol. 09, No. 01 (2017): 80-81
- Alivermana Wiguna, "Upaya Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik Berbasis Psikologi Positif di Sekolah", *Journal Of Basic Education*, Vol 01, No 02, (Januari 2017)
- Mutafidoh, Selvia Dan Wahyu, Eko. 2017. "Analisis Pelaksanaan Penilaian Sikap sosial Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013" Dalam *Jurnal Primary* Vol 09, Nomor 01. Banten : Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Wiguna, Alivermana. "Upaya Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik Berbasis Psikologi Positif di Sekolah". Dalam *Jurnal of Basic Education* Vol 1, Nomor 2. Ponorogo : Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Al Murobbi. "Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural". dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol 3, Nomor 1. Pasuruan : Universitas Yudharta Pasuruan.
- April, Mulia. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap Sosial Siswa di SMA Negeri 1 Benai". Dalam *Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam* Vol 1, Nomor 2. Kuantan : Universitas Islam Kuantan Singingi.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta. 2006.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Sosial*. Sur Persabaya: Air Langga University Pers. 2001.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung. PT Remaja

Anas Fadlol Firdaus, Rohim, Hepi Ikmal.

Rosdakarya. 2010.

Djamarah, Syaiful Bahri. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta : Rineka Cipta. Ed. Revisi. 2010.

Elihami. 2018. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami". Dalam Jurnal Edumaspul Vol 2, Nomor 1. Parepare : STKIP Muhammadiyah Enrekang.

Fathurrohman, Puuh dan Suryana, Aa. Guru Profesional. Bandung : PT Refika Aditama. 2012.

Gunawan, Heri. Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2012.

Hamdayana, Jumanta. Metodologi Pengajaran. Jakarta: Bumi Aksara. 2016